

Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Non Performing Financing dan Financing to Deposit Ratio terhadap Return On Asset

Muthi'ah Afifah Fauziah¹, Nana Diana²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Singaperbangsa Karawang
muthiahafifahfauziah@gmail.com¹, nanadiana.ekonomi@gmail.com²

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of BOPO, NPF, and FDR on Profitability described by ROA at Islamic Commercial Banks registered with OJK for the 2016-2020 period. Sampling using purposive sampling and obtained 7 Islamic Commercial Banks that meet the criteria of 14 Islamic Commercial Banks as a sample. So the number of samples studied is 35 data for 5 years. This research method uses quantitative methods. The approach used in this study is a descriptive and verification approach. Based on the results of research conducted using SPSS 20, it can be concluded both partially and simultaneously, namely. BOPO has a negative and significant effect on return on assets, NPF has a positive and significant effect on return on assets and FDR has a positive and significant effect on return on assets while simultaneously BOPO, NPF, FDR have a significant effect on return on assets in Islamic commercial banks in Indonesia Registered at OJK for the 2016-2020 period. In this study, it shows that the variables studied, namely BOPO, NPF and FDR, can describe 92.6% of Return On Assets (ROA).

Keywords : BOPO, NPF, FDR, ROA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh BOPO, NPF, dan FDR terhadap Profitabilitas yang digambarkan oleh ROA pada Bank Umum Syariah yang terdaftar pada OJK periode 2016-2020. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan didapatkan 7 Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria dari 14 Bank Umum Syariah sebagai sampel. Sehingga jumlah sampel yang diteliti adalah 35 data selama 5 tahun. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dan verifikatif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menggunakan SPSS 20 dapat disimpulkan baik secara parsial dan Simultan, yaitu. BOPO Berpengaruh Negatif dan Signifikan Terhadap Return On Asset, NPF berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Return On Asset dan pada FDR berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Return On Asset sedangkan Secara simultan BOPO, NPF, FDR berpengaruh Signifikan Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Yang Terdaftar Di OJK Periode 2016-2020. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel yang diteliti yaitu BOPO, NPF dan FDR dapat menggambarkan sebesar 92,6% terhadap Return On Asset (ROA).

Kata kunci : BOPO, NPF, FDR, ROA

PENDAHULUAN

Berkembangnya dunia perbankan ternyata tidak hanya bank konvensional, tetapi sekarang ada yang dinamakan dengan bank syariah dan lembaga keuangan syariah yaitu bank yang peraturannya menganut pada dasar hukum agama Islam. Indonesia mempunyai kelebihan dalam struktur pengembangan keuangan syariah ialah regulasinya yang mana kewenangan dalam mengeluarkan fatwa keuangan syariah berpusat dalam satu lembaga yang independen adalah Dewan Syariah Nasional dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) namun berbeda dari negara lain fatwa

dapat dikeluarkan oleh perorangan ulama sehingga dapat memungkinkan terjadinya perbedaan regulasi satu sama lain lebih besar.

Perbankan syariah menghadapi berbagai halangan di tengah pandemi Covid-19. Adiwarmanto Karim (Pengamat Ekonomi Syariah yang juga pendiri Karim Consulting) menyampaikan bahwa "Bank syariah bisa kena hit lebih dulu dari konvensional," katanya dalam Seminar Nasional Online Asbisindo dan Muamalat Institute. Kondisi wabah Covid-19 dapat menurunkan daya saing bank syariah dan masyarakat lebih memilih memindahkan asetnya ke bank konvensional. Secara umum, tantangan pada perbankan syariah saat wabah Covid-19 yaitu rasio pembiayaan bermasalah atau Non Performing Financing (NPF) dan likuiditas. Beliau memprediksi bahwa perbankan syariah akan mulai merasakan tekanan pada pertengahan atau bulan Juli 2020 pada puncaknya. Pada bulan Juli atau Agustus perbankan syariah akan kehilangan pendapatan dari pembiayaan, bagi hasil, karena nasabah memasuki periode gagal bayar bulan keempat dan lima (Puspaningtyas, 2020).

Suatu aturan kesehatan bank perbankan diharapkan dapat berada dalam kondisi sehat sehingga masyarakat tidak merasa merugikan dengan berhubungan dengan perbankan. Bank yang sehat dapat makna sebagai kemampuan dari bank dalam melakukan aktivitas operasional perbankan secara normal dan dapat memenuhi segala kewajibannya dengan optimal atau efektif dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

Tingkat kesehatan suatu bank juga dapat dilihat melalui kinerja keuangan yang baik. Salah satu indikator yang paling sesuai dalam mengukur kinerja keuangan suatu bank ialah dari rasio profitabilitas. Dengan adanya bermacam-macam cara penilaian profitabilitas suatu perusahaan, salah satunya dengan metode Return On Assets (ROA). Return On Assets (ROA) merupakan salah satu cara menghitung kinerja keuangan perusahaan dengan membandingkan laba bersih yang diperoleh dengan total aset yang dimiliki oleh bank. Rasio yang menggambarkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan demikian, rasio ini dapat dijadikan alat untuk mengetahui seberapa besar jumlah laba bersih yang akan didapatkan dari tiap-tiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2017).

Berdasarkan data pertumbuhan Return On Assets (ROA) pada bank umum syariah tahun 2016-2020 mengalami nilai fluktuatif setiap tahunnya. Dimana pada tahun 2016-2017 pertumbuhan ROA mengalami peningkatan sebanyak 0,25%. Pada tahun 2017-2018 pertumbuhan ROA mengalami peningkatan, yaitu berada pada angka 2,68 %. Pada tahun 2018-2019 pertumbuhan ROA juga mengalami kenaikan sebesar 0,31 %. Namun pada tahun 2019-2020 nilai ROA mengalami penurunan yang cukup drastis yaitu 1,02% pada penurunan ROA ini disebabkan laba yang dimiliki Bank lebih kecil dan Aset yang dimiliki sangat tinggi sehingga menurunkan ROA yang dimiliki bank. Walaupun mengalami penurunan ROA yang dimiliki Bank masih dikatakan sehat dengan standar 1,5%. Dari uraian data di atas ada hal menarik yaitu nilai ROA pada bank umum syariah mengalami nilai fluktuatif selama tahun 2016-2020.

ROA lebih mewakili dikarenakan Bank Indonesia juga lebih mengutamakan profitabilitas suatu bank yang diukur berdasarkan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana masyarakat. Semakin meningkatnya ROA suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang didapatkan. Namun sebaliknya, apabila bank tidak mampu menghasilkan laba dengan baik,

kemungkinan bank tidak mampu memenuhi kebutuhan perkreditan masyarakat (Ikatan Bankir Indonesia (IBI), 2016).

Berdasarkan Pada BOPO Perbankan Syariah pada periode 2016-2017 mengalami penurunan hingga mencapai angka 87.01 dengan penurunan sebesar 1,62. Pada tahun berikutnya yaitu tahun 2017-2018 mengalami penurunan juga hingga mencapai angka 85.50 dan pada tahun 2018-2019 mengalami peningkatan hingga mencapai angka 87.30 peningkatan BOPO ini diakibatkan dengan pengelolaan biaya operasional yang tidak baik sehingga tidak dapat menekan biaya operasional sehingga biaya operasional lebih besar dari pendapatan operasional. Serta pada tahun 2019-2020 BOPO mengalami penurunan hingga mencapai angka 85.22. Dari uraian data diatas ada hal menarik yaitu nilai BOPO pada bank umum syariah mengalami nilai fluktuatif selama tahun 2016-2020.

Rasio BOPO digunakan untuk menggambarkan tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Penggunaan rasio BOPO dengan maksud dapat mengontrol kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional pada perbankan dengan pendapatan operasional bank tersebut . namun jika rasio BOPO semakin kecil maka akan semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank (Frianto Pandia, 2012). Berdasarkan peraturan yang ditentukan oleh Bank Indonesia, bank bisa dikatakan efisien apabila rasio BOPO nya dibawah 85%, begitu juga sebaliknya BOPO dikatakan tidak efisien jika lebih dari 85%.

Pada data tersebut menunjukkan bahwa BOPO tidak selalu tidak searah dengan ROA sehingga hal ini dapat menunjukkan adanya gap. Sehingga penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh yang negatif pada (Moorcy, Sukimin , & Juwari , 2020) dan (Sumarlin, 2016) namun hal ini di tentang dengan penelitian yang dilakukan penelitian lain yang menunjukkan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA (Rohimah , 2021) dan (Rembet & Baramuli, 2020).

Tingginya atau rendahnya risiko pembiayaan tergambarkan dari rasio pembiayaan bermasalah yang sering disebut dengan Non Performing Financing (NPF). NPF merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu bank dikarenakan jika Jumlah kredit yang bermasalah semakin besar oleh karena itu bank seharusnya dapat bertanggungjawab atas kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga dapat mempengaruhi rasio profitabilitas pada bank. Non Performing Financing memiliki makna yaitu pembiayaan yang dalam kegiatannya belum memenuhi target yang diinginkan pihak bank seperti pengembalian pokok atau bagi hasil yang bermasalah. Tingkat rasio NPF semakin tinggi akan berpengaruh terhadap buruknya kualitas pembiayaan.

NPF Perbankan Syariah pada periode 2016-2017 mengalami peningkatan hingga mencapai angka 1,69 dengan peningkatan sebesar 0,29. Pada tahun berikutnya yaitu tahun 2017-2018 kembali mengalami penurunan hingga mencapai angka 1,57 dan pada tahun 2018-2019 masih mengalami penurunan hingga mencapai angka 1,53 walaupun tidak begitu signifikan, namun pada tahun 2019-2020 NPF mengalami penurunan yang cukup signifikan hingga mencapai angka 1.12. penurunan NPF menunjukkan bahwa bank sangat baik pada kualitas pembiayaan. Nilai NPF pada penelitian ini masih dapat dikatakan baik dikarenakan masih melebihi standar dengan dibawah 5%.

Dari uraian sebelumnya telah di jelaskan bahwa Kenaikan NPF dikarenakan jika Jumlah kredit yang bermasalah semakin besar oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Maka dari itu NPF memiliki hubungan tidak searah dengan ROA. Pada 2016 hingga 2017 NPF menunjukkan peningkatan begitu juga dengan ROA menunjukkan peningkatan, dengan sejalannya NPF dengan ROA menunjukkan bahwa terjadinya fenomena gap. Namun pada 2017 hingga 2019 NPF dan ROA memiliki hubungan yang tidak searah dimana NPF terus menunjukkan penurunan sedangkan ROA menunjukkan peningkatan sehingga hal ini menunjukkan tidak adanya fenomena a gap. Sedangkan pada akhir dari tahun penelitian ini yaitu 2019 hingga 2020 menunjukkan bahwa NPF dan ROA hubungan yang searah sehingga hal ini menunjukkan adanya fenomena gap.

Hal ini menunjukkan bahwa hubungan NPF terhadap ROA tidak selalu menunjukkan hubungan yang tidak searah, sehingga penelitian ini di dukung oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa NPF memiliki pengaruh terhadap ROA (Rachmat & Komariah, 2017) dan (Munir , 2018) sedangkan hal ini di bertentangan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan NPF tidak berpengaruh terhadap ROA (Muzakki, 2017)

Selain dari pada NPF dan BOPO rasio FDR juga dapat mempengaruhi ROA. Rasio FDR ialah Loan to Deposit Ratio (LDR) pada bank konvensional yang merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. Financing to Deposit Ratio (FDR) digunakan untuk mengukur kapasitas bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban telah jatuh tempo. Menurut (Anam, 2018) FDR adalah rasio yang mendeskripsikan komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (total dana pihak ketiga).

Dari uraian sebelumnya telah di jelaskan bahwa Kenaikan FDR dikarenakan Semakin besar pembiayaannya, semakin banyak pendapatan yang didapat juga akan meningkat, karena kenaikan pendapatan tentu saja keuntungan juga akan meningkat. Maka dari itu hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan jika Financing to Deposit Ratio naik maka Return On Asset ikut naik, sehingga FDR dan ROA memiliki hubungan yang searah. Pada 2016 hingga 2017 FDR menunjukkan penurunan yang signifikan namun ROA menunjukkan peningkatan, maka itu dengan tidak sejalannya FDR dengan ROA menunjukkan bahwa terjadinya fenomena gap. Begitu juga dengan tahun penelitian dari tahun 2017 hingga 2019 FDR dan ROA memiliki hubungan yang tidak searah dimana FDR terus menunjukkan penurunan sedangkan ROA menunjukkan peningkatan sehingga hal ini menunjukkan adanya fenomena gap. Sedangkan pada akhir dari tahun penelitian ini yaitu 2019 hingga 2020 menunjukkan bahwa FDR dan ROA hubungan yang searah dengan menunjukkan arah menurun sehingga hal ini menunjukkan tidak adanya fenomena gap.

Pada hubungan FDR terhadap ROA tidak selalu menunjukkan hubungan yang searah, sehingga pada penelitian ini terdahulu yang menunjukkan bahwa FDR memiliki pengaruh terhadap ROA (Rizkina, 2021) dan (Sumarlin, 2016). sedangkan hal ini di bertentangan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan FDR tidak berpengaruh terhadap ROA (Munir , 2018) dan (Rachmat & Komariah, 2017).

Berdasarkan fenomena yang telah diurai di atas dan hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang diketahui masih memiliki fenomena gap research sehingga peneliti tertarik dalam melakukan penelitian lebih lanjut tentang **“Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Non Performing Financing (NPF) Dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Return On Asset (ROA) (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Yang Terdaftar Di OJK Periode 2016-2020)”**

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dan verifikatif. Karena adanya variabel-variabel yang akan diteliti dan hubungannya, serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual mengenai fakta-fakta serta hubungan antara variabel yang diteliti. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Return On Asset (Y), Variabel independen dalam penelitian ini adalah BOPO (X1), NPF (X2), dan FDR (X3).

Adapun populasi dalam penelitian ini akan mengambil data dari Bank Umum Syariah yang masuk dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dimana pada tahun 2022 terdapat 14 BUS dengan menggunakan Teknik penarikan sampel adalah Purposive sampling.

Adapun syarat yang ditentukan adalah sebagai berikut :

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2020.
2. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berturut-turut pada periode 2014-2020.
3. Bank Umum Syariah yang memiliki nilai Profitabilitas (ROA) mencapai angka minus sejak 2016-2020.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan secara seleksi, dari jumlah Bank umum syariah sebanyak 14, maka yang akan menjadi sampel hanya 7 Bank umum syariah dan Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, data jumlah BOPO, NPF, FDR, dan Return On Asset (ROA) yang di himpun oleh Bank Umum Syariah pada laporan keuangan tahunan publikasi pada situs masing-masing Bank yang menjadi sampel dengan melihat laporan neraca dari bulan Desember 2016 sampai Desember 2020 yang diperoleh dari situs www.ojk.go.id.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

**Table 1 Deskriptif
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BOPO	35	58,07	99,50	85,9326	10,22009
NPF	35	,01	4,99	1,4631	1,53482
FDR	35	68,64	97,37	81,0283	8,79190
ROA	35	,03	13,58	2,4774	3,57450

Valid N (listwise)	35			
-----------------------	----	--	--	--

Sumber : SPSS 20

Berdasarkan hasil pengujian dari tabel 1 diketahui nilai N yaitu 35. Artinya data yang digunakan didalam penelitian ini sebanyak 35 data. Atau dari sampel 7 Bank Umum Syariah selama periode 2016-2020. Dimana total dari populasi perusahaan berjumlah 14 perusahaan selama periode 2016-2020. Data tersebut berasal dari Laporan Keuangan Bank Umum Syariah tahunan selama periode 2016- 2020.

BOPO pada hasil pengolahan data tersebut, diperoleh nilai rata-rata sebesar 85,932 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 10,220. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih besar dibanding dengan nilai standar deviasi. Sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal. Sedangkan nilai minimum BOPO pada bank umum Syariah sebesar 58,07 pada perusahaan PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah tahun 2019 dan nilai maximum sebesar 99,50 pada PT. Bank Muamalat Indonesia tahun 2019.

NPF pada hasil pengolahan data tersebut, diperoleh nilai rata-rata sebesar 1,463 dan nilai standar deviasi sebesar 1,534. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih kecil dibanding dengan nilai standar deviasi. Maka mengindikasikan bahwa hasil yang kurang baik. Hal ini disebabkan karena standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang tidak normal. Sedangkan nilai minimum NPF Pada bank umum Syariah sebesar 0,01 pada PT. BCA Syariah tahun 2020 dan dengan nilai maximum sebesar 4,99 pada PT. Bank BRISyariah tahun 2018.

FDR pada hasil pengolahan data tersebut, diperoleh nilai rata-rata sebesar 81,028 dan nilai standar deviasi sebesar 8,79. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih besar dibanding dengan nilai standar deviasi. Sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat rendah, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias. Sedangkan nilai minimum FDR Pada bank umum Syariah sebesar 68,64 pada PT. Bank Aceh Syariah tahun 2019 dengan nilai maximum sebesar 97,37 pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah tahun 2020.

Return on Asset pada hasil pengolahan data tersebut, diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,47 dan nilai standar deviasi sebesar 3,57. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih kecil dibanding dengan nilai standar deviasi. sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang kurang baik. Sebab standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang tidak normal dan menyebabkan bias. Sedangkan nilai minimum ROA Pada bank umum Syariah sebesar 0,03 pada PT. Bank Muamalat Indonesia tahun 2020 dengan nilai maximum sebesar 13,58 pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah tahun 2019.

Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, hipotesis akan diuji dengan menggunakan model regresi linear berganda. Sebelum penganalisan dilaksanakan, terlebih dahulu akan dilakukan pengujian keabsahan data . Pengujian ini dilakukan untuk menghasilkan nilai parameter model penduga yang sah.

**Tabel 2 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,97047691
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,130
	Positive	,130
	Negative	-,079
Kolmogorov-Smirnov Z		,770
Asymp. Sig. (2-tailed)		,593

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Diolah penulis, 2022

Pada tabel 2 diperoleh hasil pengujian yaitu nilai signifikansi pada Asymp. Sig. (2-tailed) 0.593 sehingga menunjukkan bahwa nilai sig lebih besar dari 0.05 yang sebagai indicator uji Normalitas . Hal ini menunjukkan asumsi normalitas yang terpenuhi atau data residual berdistribusi normal sehingga uji asumsi klask lainnya dappat dilanjutkan.

**Tabel 3 Uji Autokoreasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,962 ^a	,926	,919	1,01635	1,228

a. Predictors: (Constant), FDR, BOPO, NPF

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil perhitungan dalam tabel 3 diperoleh nilai DW sebesar 1,228 Jika dilihat dari pengambilan keputusan dengan kriteria $-2 < dw < 2$, maka dapat disimpulkan bahwa dengan hasil $-2 < 1,228 < 2$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi antar variabel independen, sehingga model regresi layak untuk digunakan.

Tabel 4 Uji Multikolinieritas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	20,680	2,863		7,224	,000		
BOPO	-,363	,025	-1,038	-14,761	,000	,481	2,078
NPF	,937	,166	,402	5,653	,000	,470	2,129
FDR	,143	,022	,353	6,567	,000	,825	1,212

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Diolah penulis, 2022

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa nilai VIF untuk variabel BOPO, berada dikisaran 2.078 sedangkan NPF dan FDR berada di kisaran 2.129 dan 1.212 yang menunjukkan bahwa nilai VIF pada variabel tersebut kurang dari 10 dan nilai Tolerance pada tiap variabel lebih dari 0,10 Sehingga hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas atau tidak terjadi dari multikolinieritas antar variabel independen.

Table 5 Uji Heteroskedestisitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,271	1,798		,151	,881
BOPO	-,011	,015	-,173	-,693	,493
NPF	,128	,104	,312	1,231	,227
FDR	,015	,014	,204	1,070	,293

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : Diolah penulis, 2022

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas dari gambar 6, dapat dilihat cara memprediksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan Uji Gletser. Berdasarkan hasil pengujian di atas diperoleh Tabel uji Gletser :

1. Nilai Sig untuk variabel BOPO (X1) sebesar 0,493 > 0,05 sehingga disimpulkan bahwa variabel BOPO (X1) dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
2. Nilai Sig untuk variabel NPF (X2) sebesar 0,227 > 0,05, sehingga disimpulkan bahwa variabel NPF (X2) dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3. Nilai Sig untuk variabel FDR (X3) sebesar 0,293 > 0,05, sehingga disimpulkan bahwa variabel FDR (X3) dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedasitas

Pengujian dengan Analisis Regresi Berganda

Tabel 6 Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	20,680	2,863		7,224	,000		
BOPO	-,363	,025	-,1038	-14,761	,000	,481	2,078
NPF	,937	,166	,402	5,653	,000	,470	2,129
FDR	,143	,022	,353	6,567	,000	,825	1,212

a. Dependent Variable: ROA

Persamaan regresi berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = 20,680 + (-0,361) BOPO + 0,937 NPF + 0,143 FDR + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, maka dapat diinterpretasikan beberapa hal antara lain adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) sebesar 20,680 artinya variabel BOPO, FDR dan NPF tidak mempengaruhi ROA atau nilainya sama dengan 0 (nol), maka rata-rata Return On Asset sebesar 20,680.
2. Nilai koefisien regresi variabel BOPO (X1) adalah negatif, yang menunjukkan bahwa adanya hubungan tidak searah antara variabel Return On Asset. Koefisien variabel BOPO yaitu sebesar negative 0,361 yang artinya bahwa setiap pertambahan dan kenaikan tingkat BOPO akan menyebabkan penurunan Return On Asset sebesar 0,361.
3. Nilai koefisien regresi variabel NPF (X2) adalah positif sebesar 0,937. Hal ini menunjukkan bahwa NPF searah dengan ROA sehingga artinya jika NPF mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan meningkatkan Return On Asset sebesar 0,937. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi DAR maka perubahan nilai DAR akan semakin turun.
4. Nilai koefisien regresi variabel FDR (X2) adalah negatif sebesar 0,143. Hal ini menunjukkan bahwa FDR memiliki hubungan searah, artinya jika FDR mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan menurunkan Return On Asset sebesar 0,143. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi FDR maka perubahan nilai ROA akan semakin tinggi.

Table 7 Uji Koefisien determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,962 ^a	,926	,919	1,01635	1,228

a. Predictors: (Constant), FDR, BOPO, NPF

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 8 diperoleh nilai koefisien determinasi atau R² sebesar 0,919 atau sebesar 91,9%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang diteliti yaitu BOPO, NPF dan FDR dapat menggambarkan sebesar 91,9% terhadap Return On Asset (ROA). Sedangkan sisanya yaitu 8,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 8 Uji Parsial Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	20,680	2,863		7,224	,000		
BOPO	-,363	,025	-1,038	-14,761	,000	,481	2,078
NPF	,937	,166	,402	5,653	,000	,470	2,129
FDR	,143	,022	,353	6,567	,000	,825	1,212

a. Dependent Variable: ROA

Dari rumus diatas dapat disimpulkan bahwa $t_{tabel} = t(0,025; (35-3)) = 2,036$ setelah mendapatkan nilai t_{tabel} kemudian dapat membuat kesimpulan menerima atau menolak H₀, sebagai berikut :

1. Pengaruh BOPO terhadap Return On Asset (ROA).
Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai thitung sebesar Negatif 14,761. Jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yaitu sebesar 2,036. Sehingga nilai thitung negative 14,761 > nilai t_{tabel} 2,036. Serta nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan H₀ ditolak dan H₁ diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh Negatif BOPO terhadap Return On Asset (ROA).
2. Pengaruh NPF terhadap Return On Asset (ROA)
Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai thitung sebesar 5,653. Jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yaitu sebesar 2,036. Sehingga nilai thitung 5,653 > nilai t_{tabel} 2,036. Serta nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan H₀ ditolak dan H₂ diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh NPF terhadap Return On Asset (ROA).
3. Pengaruh FDR terhadap Return On Asset (ROA)
Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai thitung sebesar 6,567. Jika

dibandingkan dengan nilai ttabel yaitu sebesar 2,036. Sehingga nilai thitung $6,567 >$ nilai ttabel 2, 036. Serta nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_2 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh FDR terhadap Return On Asset (ROA).

Table 9 Uji Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	402,397	3	134,132	129,851	,000 ^b
	Residual	32,022	31	1,033		
	Total	434,419	34			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), FDR, BOPO, NPF

Sumber : SPSS 20

Tabel 9 menunjukkan hasil pengujian simultan, yaitu diperoleh nilai Fhitung sebesar 129.851. Adapun nilai Ftabel pada tingkat signifikan dan derajat kebebasan df_1 (variabel-1) = 3 dan df_2 ($n-k-1$) = 31 maka Ftabel didapat $F(3;31) = 2.91$. Nilai Fhitung dengan Ftabel selanjutnya dibandingkan, sehingga diperoleh nilai $129.851 > 2.91$ yaitu, nilai Fhitung $>$ Ftabel. Nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga H_0 ditolak H_4 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan terdapat pengaruh BOPO, NPF dan FDR terhadap ROA.

Pembahasan Penelitian

Hasil pembahasan ialah sesuatu yang didapatkan dari pengamatan atau penelitian. Hasil pembahasan memiliki sifat yang objektif maupun subjektif. Hasil pembahasan merupakan acuan, dalam menjadikan sebagai teori-teori baru. Dalam penelitian ini, yaitu BOPO, NPF, FDR sebagai variabel bebas dan ROA sebagai variabel terikat. Dari hasil pengujian statistik diperoleh hasil, yaitu:

1. Pengaruh BOPO Terhadap Return On Equity

Rasio BOPO menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya terutama kredit, dimana bunga kredit menjadi pendapatan terbesar perbankan. Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Semakin tinggi biaya pendapatan bank berarti kegiatan operasionalnya semakin tidak efisien sehingga pendapatannya juga semakin kecil. Dengan kata lain BOPO berhubungan negatif terhadap profitabilitas bank. Dari hasil analisis yang telah dilakukan, dapat diperoleh BOPO secara individual berpengaruh negative dan signifikan terhadap Return on Asset pada Bank Umum Syariah yang terdaftar pada OJK.

Berdasarkan Uji regresi yang telah dilakukan sehingga menunjukkan besaran signifikan untuk variabel BOPO adalah $0,000 < 0,05$. Selain itu uji t menunjukkan t-hitung sebesar Negatif $14,761 >$ t-table 2,036. Sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian,

dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh Negatif BOPO terhadap Return On Asset (ROA). Dari hasil analisis yang telah dilakukan membuktikan bahwa pihak - pihak dalam bank umum Syariah tersebut kurang efektif dalam mengelola biaya oprasional dan pendapatan oprasional yang dimiliki, dan akhirnya akan berpengaruh kepada besar beban oprasional yang meningkat.

Teori ini didukung oleh BOPO memiliki pengaruh yang negatif pada ROA (Moorcy, Sukimin, & Juwari, 2020) dan (Sumarlin, 2016) namun hal ini di tentang dengan penelitian yang dilakukan penelitian lain yang menunjukkan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA (Rohimah, 2021) dan (Rembet & Baramuli, 2020).

2. Pengaruh NPF Terhadap Return On Equity

Non Performing Financing mencerminkan risiko pembiayaan, semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah, tingkat kesehatan pembiayaan ikut mempengaruhi pencapaian laba bank. Tingkat kesehatan pembiayaan (NPF) ikut mempengaruhi pencapaian laba bank (Suhada, 2009). Apabila semakin rendah NPF maka bank akan semakin mengalami keuntungan, sebaliknya apabila tingkat NPF tinggi maka suatu bank akan mengalami tingkat kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian pembiayaan macet (Suhardjono, 2011). Dari hasil analisis yang telah dilakukan, dapat diperoleh NPF secara individual berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* pada Bank Umum Syariah yang terdaftar pada OJK.

Berdasarkan Uji regresi yang telah dilakukan sehingga menunjukkan besaran signifikan untuk variabel NPF adalah $0,000 < 0,05$. Selain itu uji t menunjukkan t-hitung sebesar $5,653 > t$ -table $2,036$. Sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh NPF terhadap Return On Asset (ROA). Dari hasil analisis yang telah dilakukan membuktikan Kenaikan NPF dikarenakan jika Jumlah kredit yang bermasalah semakin besar oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap profitabilitas bank walaupun ROA tetap menunjukkan peningkatan Ketika NPF naik hal ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya kondisi NPF yang lebih besar dalam satu periode atau beberapa perusahaan dan menunjukan nilai NPF yang tidak secara langsung memberikan penurunan laba pada periode yang sama. Hal ini dikarenakan pengaruh yang signifikan dari NPF terhadap ROA adalah berkaitan dengan penentuan tingkat kemacetan pembiayaan yang diberikan oleh sebuah bank. Sehingga penggambaran nilai NPF pada Perbankan syariah tidak menunjukan angka yang sebenarnya sehingga hasil yang ditemukan berbeda dengan teori pada umumnya.

Penelitian ini di dukung oleh yang menunjukan bahwa NPF memiliki pengaruh positif terhadap ROA (Muliawati & Khoiruddin) dan NPF memiliki pengaruh terhadap ROA (Rachmat & Komariah, 2017) dan (Munir, 2018) sedangkan hal ini di bertentangan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan NPF tidak berpengaruh terhadap ROA (Muzakki, 2017)

3. Pengaruh FDR Terhadap Return On Asset

Kemampuan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana

yang telah jatuh tempo dengan mengandalkan pembiayaan yang Pihak ketiga. Besar kecilnya rasio FDR suatu bank akan mempengaruhi profitabilitas bank tersebut. Financing to Deposit Ratio (FDR) Merupakan risiko yang di akibat ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas atau dari aset likuid berkualitas tinggi tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank (Desiana & Aryanti, 2017). Tujuan dalam perhitungan FDR (Financing to Deposit Ratio) ialah untuk mengetahui serta dapat menilai seberapa jauh bank dapat memiliki kondisi sehat dalam menjalankan operasi atau aktifitas usahanya. Dari hasil analisis yang telah dilakukan, dapat diperoleh FDR secara individual berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset pada Bank Umum Syariah yang terdaftar pada OJK.

Berdasarkan Uji regresi yang telah dilakukan sehingga menunjukkan besaran signifikan untuk variabel NPF adalah $0,000 < 0,05$. Selain itu uji t menunjukkan t-hitung sebesar $6,567 > t$ -table $2,036$. Sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh FDR terhadap Return On Asset (ROA). Dari hasil analisis yang telah dilakukan membuktikan Kenaikan FDR Hal ini menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki kualitas yang baik dalam menyalurkan pembiayaan. Dan dilihat keseluruhan maka rata-rata FDR yaitu sebesar 81,0283.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa FDR memiliki pengaruh terhadap ROA (Rizkina, 2021) dan (Sumarlin, 2016). sedangkan hal ini di bertentangan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan FDR tidak berpengaruh terhadap ROA (Munir, 2018) dan (Rachmat & Komariah, 2017).

4. Pengaruh BOPO, NPF, FDR Terhadap Return On Asset

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel yang diteliti yaitu BOPO, NPF dan FDR dapat menggambarkan sebesar 92,6% terhadap Return On Asset (ROA). Dengan pengujian F yang dilakukan penulis BOPO, NPF, dan FDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset, Dengan hasil uji F (simultan) F hitung $> F$ tabel dengan nilai sebesar $129,851 > 2,91$, dan nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$. Hal ini dakerankan ROA dapat dipengaruhi beberapa factor mulai dari internal hingga external, walaupun NPF mempengaruhi Positif terhadap ROA secara parsial namun bila bersama sama dengan BOPO, NPF, dan FDR akan dapat mempengaruhi ROA secara simultan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian memiliki tujuan dalam mengetahui pengaruh BOPO dan ROA terhadap CKPN dari Samp Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Non Performing Financing (NPF) Dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Return On Asset (ROA) Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Yang Terdaftar Di OJK Periode 2016-2020 ini adalah BOPO Berpengaruh Negatif dan Signifikan Terhadap Return On Asset namun pada NPF berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Return

On Asset dan FDR berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Return On Asset sedangkan Secara simultan BOPO, NPF, FDR berpengaruh Signifikan Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Yang Terdaftar Di OJK Periode 2016-2020.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Pengaruh BOPO, NPF, Dan FDR terhadap Return On Asset pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK periode 2016-2020, maka dapat diajukan beberapa saran Bagi Bank Umum Syariah disarankan untuk lebih memperhatikan dan meningkatkan kinerja Bank khususnya pada profitabilitas rasio Return On asset (ROA). Dan bagi Penelitian yang akan datang diharapkan menggunakan rasio keuangan berbeda yang belum dimasukan dalam penelitian ini, karena masih banyak terdapat rasio keuangan yang lain yang lebih dapat berpengaruh terhadap Return On Asset selain BOPO NPF dan FDR. Selain rasio keuangan peneliti juga dapat memperluas bahasan faktor lain yang dapat mempengaruhi Return On Asset agar hasilnya lebih akurat lagi seperti faktor external lainnya yang dapat dijadikan variabel independent.

DAFTAR PUSTAKA

www.ojk.go.id

www.bi.go.id

www.idx.co.id

www.kompasiana.com

Desiana, L., & Aryanti. (2017). *Manajemen Keuangan Bank Syariah (Teori dan Evaluasi)*. Palembang : Penerbit Noer Fikri.

Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.

Anam, C. (2018). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang (Sektor Pertambangan Di BEI Tahun 2011-2016). *Margin Eco*, 43-68.

Moorcy, N. H., Sukimin, & Juwari. (2020). PENGARUH FDR, BOPO, NPF, DAN CAR TERHADAP ROA PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI PERIODE 2012-2019. *Jurnal GeoEkonom*, 11(1), 74-89.

Munir, M. (2018). Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1(2), 89-98.

Muzakki. (2017). Pengaruh CAR, NPF, REO Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Doctoral dissertation, STIE PERBANAS SURABAYA*.

Puspaningtyas, L. (2020, May 04). *Sejauh Mana Dampak Covid-19 Terhadap Bank Syariah?* Diambil kembali dari [Republika.co.id](https://republika.co.id): <https://republika.co.id/berita/q9sq59383/sejauh-mana-dampak-covid19-terhadap-bank-syariah>

- Rachmat, A. B., & Komariah, E. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2015. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 2(1), 17-34.
- Rembet, W. E., & Baramuli, D. N. (2020). Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR Terhadap Return On Asset (ROA) (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 8(3).
- Rizkina, S. I. (2021). Pengaruh CAR dan FDR terhadap ROA pada Bank Umum Syariah periode 2013 – 2019 ISSN:. *PhD Thesis. IAIN Padangsidempuan*.
- Rohimah , E. (2021). Analisis Pengaruh BOPO, CAR, Dan NPL Terhadap ROA Pada Bank BUMN. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 133-145, 1(2), 133-145.
- Sumarlin. (2016). Analisis Pengaruh Inflasi, CAR, FDR, BOPO, Dan NPF Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Assets: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 6(2), 296-313.